

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para ulama telah sepakat tentang keautentikan hadits-hadits yang termuat dalam kitab Al-Jami' Ash- Shahih. Kitab Shahih merupakan kitab hadits yang paling tinggi derajatnya di antara kitab-kitab hadits yang lain. Karena itu, dalam khazanah kitab-kitab hadits, kitab ini memiliki kedudukan yang tinggi. Kitab Al-Jami' Ash- Shahih memuat banyak ilmu, informasi hukum, peraturan aturan kehidupan bermasyarakat, termasuk salah satunya yaitu tentang kepemimpinan.

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan asas- asas manajemen modern, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada masyarakat luas. Karena itu keberhasilan seorang pemimpin dapat dinilai dari produktivitas dan prestasi yang dicapainya, juga dapat dinilai dari kepemimpinannya dalam memimpin.¹

Kajian tentang pemimpin dapat merujuk langsung pada dua sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Khusus al-Sunnah, pengertian kepemimpinan mengambil bentuk dalam teori dan praktiknya secara bersamaan. Kepemimpinan teoritis tertuang dalam sabda-sabda Rasulullah saw sedangkan kepemimpinan praktis tercermin langsung pada sosok dan kepribadian beliau dalam memimpin umatnya.

¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2009, *Islamic Leadership*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 7.

Istilah kepemimpinan memiliki berbagai macam sebutan seperti, *Imām, Ulil Amri, Khalīfah*, hingga *Amir al-Mukminin*. Kepemimpinan atau *Imāmah* menurut etimologi adalah bentuk mashdar dari kata kerja (*amma*), (*ammahum wa amma bihim*) artinya mendahului mereka, yaitu *Imāmah*. Sedangkan al Imam ialah setiap orang yang diikuti. Imam menurut bahasa ialah setiap orang yang dianut suatu kaum, baik mereka berada di jalan yang lurus atau sesat. Dalam (QS. al-Furqan, 74) kata imam dipakai untuk orang yang memimpin suatu kaum yang berada di jalan lurus. Imam juga bermakna pemegang kepemimpinan besar (*imamah kubra*) umat Islam. Imam ini dicalonkan oleh *Ahl al-ḥalli wal Aqdi* dalam majlis syura untuk memudahkan urusan negara dan manusia sesuai sistem Rabb semesta alam. Kendatipun kata imam sering dipakai al-Qur'an untuk para pemimpin kebaikan dan kesesatan, tetapi lebih banyak dipakai untuk orang yang memberi petunjuk kepada kebaikan dan kemaslahatan. *Ulil Amri* dalam Tafsir al-Maidah 55 yaitu orang beriman yang mendirikan shalat, membayar zakat dan selalu tunduk kepada Allah. Perintah untuk taat kepada *Ulil Amri* sebagai pembina masyarakat.

Urgensi tentang kepemimpinan juga diisyaratkan oleh baginda Rasulullah saw melalui sabdanya, bahwa bila ada tiga orang yang melakukan perjalanan maka salah satu dari ketiga orang tersebut harus diangkat sebagai pemimpin. Dalam sabdanya yang lain Rasulullah mengatakan bahwa semua manusia merupakan pemimpin atas dirinya yang akan ditanya dikemudian hari tentang kepemimpinannya.

Hadits mempunyai sejarah yang unik dan panjang. Ia pernah mengalami masa transisi dari tradisi oral ke tradisi tulisan. Pengkompilasian hadits pun membutuhkan waktu yang cukup panjang. Kodifikasi Hadits sampai pada akhir abad ke-9 M menghasilkan beberapa koleksi besar (kitab hadits) yang dianggap autentik, di samping sejumlah besar koleksi hadits lainnya. Salah satu kitab hadits yang diakui keautentikan hadits-haditsnya adalah kitab Al-Jami' Ash- Shahih.

Kitab Al-Jami' Ash- Shahih merupakan kitab pertama yang disusun hanya memuat hadits-hadits shahih saja. Dalam kitab ini termuat 9.082 hadits yang sebagiannya berulang-ulang yang diseleksi al-Bukhari dari 600.000 buah hadits yang dikumpulkannya. Dengan kerja keras dan waktu yang cukup lama, sekitar 16 tahun, al-Bukhari dapat menyelesaikan penyusunan kitabnya yang dilakukan dengan dimulai shalat dua rekaat. Ini dilakukan agar kitabnya menjadi *hujjah* di antara dia dengan Allah Swt.²

Istilah karakter berarti sikap, pola perilaku, kebiasaan yang memengaruhi interaksi terhadap lingkungan. Karakter menentukan sikap, perkataan, dan tindakan. Hampir setiap masalah dan kesuksesan yang dicapai seseorang ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Contoh karakter baik itu, mengasihi, peduli, menghormati kehidupan, jujur, bertanggung jawab, menegakkan keadilan dan berlaku adil.

Permasalahan kepemimpinan akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian dari para peneliti, terutama kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kepemimpinan

² Marzuki, 2016, "Kritik Terhadap Kitab Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim," Jurnal Humanika UNY, 03 Maret, hlm. 31.

merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi upaya pemenuhan hajat hidup manusia. Dalam kehidupan dunia, manusia tidak mungkin dapat memenuhi semua kebutuhan hidup secara individu kecuali dengan cara kerjasama dengan manusia lain. Sebab secara kodrati, manusia memang tercipta sebagai makhluk yang lemah, baik secara fisik maupun psikis. Dengan begitu, manusia terdorong dan merasa perlu adanya kerjasama antara individu maupun kelompok dengan berbagai macam ikatan sesuai dengan kepentingan atau tujuan. Inilah yang disebut dengan organisasi.³

Saat ini banyak sekali pemimpin-pemimpin yang muslim bahkan tidak sedikit yang menggunakan Islam sebagai identitas khususnya, tetapi menjadi petualang politik yang tidak berakhlak. Tidak sedikit pemimpin kita yang tampil ketengah tengah masyarakat dengan slogan memperjuangkan Islam dan kaum muslimin, namun nyatanya bertindak korup dan memalukan umat Islam sendiri ditengah tengah publik. Sudah lama umat Islam yang mayoritas penduduk di Indonesia mendambakan pemimpin tampilnya kepemimpinan Islami didalam level kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Meskipun di Indonesia ini kaum muslimin merupakan mayoritas, namun sikap Islami dalam kepemimpinan belumlah tampak dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita dapat dengan mudah melihat tampilannya pemimpin muslimin yang tidak amanah, bahkan terserat dalam pola politik “menghalalkan segala cara”⁴

Selanjutnya, bagaimana jika konsep kepemimpinan dalam al-Sunnah itu diaplikasikan dalam konsep kepemimpinan dalam dunia pendidikan di era

³ Abd. Rahman Al-Kayyis, 2012, “*Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Al-Sunnah, Jurnal Lisan Al-Hal*”, volume 4 No. 1, hlm. 52.

⁴ Mahdi Zainuddin, 2002, *Studi Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta : Al-Muhsin, hlm. 7

kontemporer atau era kekinian. Pemimpin pendidikan Indonesia di era milenium yang memiliki jiwa kepemimpinan seutuhnya yaitu orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak dari pada atasan atau pimpinan mereka sehingga terbentuk kerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan sadar, rela, dan sepenuh hati dengan gaya kepemimpinan yang khas.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tesis tentang “ KARAKTER PEMIMPIN PENDIDIKAN DALAM KITAB *AL-JAMI’ ASH-SHAHIH LIL-IMAM AL-BUKHARI*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter pemimpin pendidikan dalam kitab Al-Jami’ ash-Shahih al-Bukhari ?
2. Bagaimana relevansi karakter pemimpin pendidikan dalam kitab Al-Jami’ ash- Shahih al-Bukhari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakter pemimpin pendidikan dalam kitab Al-Jami’ ash- Shahih al-Bukhari.

- b. Untuk mengetahui relevansi karakter pemimpin pendidikan dalam kitab Al-Jami' ash- Shahih al-Bukhari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan
 - b. Dipakai sebagai acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya.
 - c. Digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - d. Dapat memberikan pemahaman tentang konsep kepemimpinan islam dalam kitab Al-Jami' Ash- Shahih.
 - e. Sebagai bahan komparasi pada penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi lembaga
penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan dalam khazanah intelektual, khususnya mengenai karakter pemimpin dalam kitab Al-Jami' Ash- Shahih.
 - b. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat, utamanya civitas academia untuk mengadakan penelitian serupa, guna mengeksplor mutiara-mutiara keilmuan yang masih terpendam dalam kitab-kitab salaf. Memberikan masukan dan

pengetahuan kepada masyarakat untuk menggunakan referensi kitab Al-Jami' Ash- Shahih berkaitan dengan materi karakter pemimpin.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media *thalabul ilmi*, menjadi sarana meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi *stimulus* dan *suplemen* bagi penulis, untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya, dalam rangka cinta ilmu dan ulama.

E. Penegasan Istilah

1. Karakter

Istilah “karakter” diadopsi dari kata latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharax*, yang berarti *tool for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Kata ini dalam Bahasa Perancis disebut “*carter*” dan dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi “*character*”. Menurut Wyne (1991) istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada cara mengaplikasikan nilai kebajikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus misalnya, dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Orang yang berperilaku jujur, suka menolong, misalnya, dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Adapun dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter menunjukkan pada sifat-sifat kejiwaan; tabiat, watak, perangai, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seseorang dikatakan berkarakter artinya ia berkepribadian, bertabiat, dan berwatak.

Istilah karakter berarti sikap, pola perilaku, dan atau kebiasaan yang mempengaruhi interaksi seseorang terhadap lingkungan. Karakter menentukan sikap, perkataan, dan tindakan. Hampir setiap masalah dan kesuksesan yang dicapai seseorang ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Contoh karakter baik itu, mengasihi, peduli, menghormati kehidupan, jujur, bertanggung jawab, menegakkan keadilan dan berlaku adil. Menurut beberapa pendapat terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter atau pekerti, yaitu: ketakwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan (*equality*), harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.

2. Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses mempengaruhi tersebut dapat berlangsung meskipun tidak ada ikatan-ikatan yang kuat dalam suatu organisasi, karena kepemimpinan lebih menitikberatkan pada fungsi bukan pada struktur.⁵

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi.

⁵ Khatib Pahlawan Karyo, 2005, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, Jakarta : Amzah, , hlm. 9

F. Penelitian Terdahulu

Kajian ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Karakter Pemimpin dalam kitab Al-Jami’ ash-Shahih li al-Imam al-Bukhari”. Kajian dan tulisan yang membahas tentang kitab Shahih Bukhari memang sudah dilakukan, namun sebatas yang diketahui penulis untuk kajian Karakter Pemimpin, belum ada yang menelitinya.

Kitab Shahih Bukhari merupakan kitab hadits yang diakui keotentikannya dan memiliki banyak informasi dan pengetahuan. Untuk itu kajian atau penelitian tentang kitab ini pun perlu dilakukan. Ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, tetapi ditinjau dari fokus kajian, topik, maupun isi terdapat perbedaan. Demi memperjelas posisi penelitian ini perlu ditinjau beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

Pertama, dari penelitian Berjudul, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Sunnah* karya Abd. Rahman Al-Kayyis, dari Jurnal Lisan Al-Hal, Volume 4 NO. 1, Juni 2012 dari Mahasiswa Pascasarjana IAI Ibrahimiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan banyak rujukan yang tidak hanya dari Shahih Bukhari, tetapi juga dari hadits-hadits lainnya. Hasil penelitian, dalam perspektif al-Sunnah, ditemukan banyak kepribadian seorang pemimpin pendidikan. Hal itu tidak terlepas dari bertebarannya hadits tentang etika kepemimpinan maupun sosok kepribadian Rasulullah saw itu sendiri sebagai pemimpin sistem pendidikan holistik. Perbedaan penelitian ini, dengan penelitian penulis adalah ruang lingkup yang penulis lakukan hanya kitab Shahih Bukhari.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Sattar Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul, *Konstruksi Fiqh Bukhari dalam Kitab Al-Jami' Al-Shahih*.⁶ Penelitian ini meneliti kitab Sahih Bukhari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah. Penelitian ini mengkaji konstruksi fikih dalam kitab Bukhari. Sedangkan penelitian penulis mengkaji atau meneliti kitab Shahih Bukhari untuk menjelaskan konsep kepemimpinan.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Pendidikan Imaroh (Kepemimpinan) dalam Perspektif Kitab Hadits Shahih Imam Muslim*, yang ditulis oleh Ridho Ahmad dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 1438 H / 2017. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan. Bedanya, penelitian ini menggunakan kitab Hadits Imam Muslim, sedangkan pada penelitian penulis mengkaji kepemimpinan dari kitab Shahih Bukhari.

⁶ Abdul Sattar, 2011, "*Konstruksi Fiqh Bukhari dalam Kitab Al-jami' Al-Shahih*," *Jurnal de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, 06 Juni, hlm. 36.